

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait Kapasitas Sumber Daya Kantor Pertanahan Kabupaten Banyumas dalam melaksanakan program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap yang diteliti sebagai berikut:

1. Dilihat dari kapasitas sumber daya manusia yang mendukung dalam pelaksanaan program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) di Kantor Pertanahan Kabupaten Banyumas dari segi kuantitas atau jumlah relatif masih kurang memadai. Hal tersebut terjadi karena beban kerja atau target PTSL yang ditetapkan oleh pusat sangat banyak dan para pegawai juga tidak terlepas dari pekerjaan rutin sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, sehingga para pegawai memiliki pekerjaan ganda.

Selanjutnya, dari segi kualitas sumber daya manusia dalam hal ini berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan sumber daya manusia yang menunjang dalam pelaksanaan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) di Kantor Pertanahan Kabupaten Banyumas pada setiap kegiatan atau tahapan. Pada tahap penyuluhan PTSL kepada masyarakat kemampuan sumber daya manusia yang ada masih relatif kurang memadai, karena belum semua pegawai memiliki kemampuan atau *skill* mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam program PTSL. Kemudian pada kegiatan di bidang fisik sumber daya manusia yang ada sudah mempunyai kemampuan khusus dan memang kompeten di bidang

ukur. Akan tetapi, dalam proses Pembukuan dan/atau Penerbitan Sertipikat dalam hal ini pencetakan sertifikat masih kerap terdapat beberapa kesalahan-kesalahan. Sehingga diperlukan kemampuan atau *skill* pegawai yang mempuni untuk melakukan pekerjaan teknis mencetak sertifikat tersebut.

Kemudian dari segi penyediaan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai dalam melaksanakan program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) di Kantor Pertanahan Kabupaten Banyumas masih terbatas. Yang mana pelatihan-pelatihan yang ada hanya pada saat awal program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap dimulai dan pelatihan yang dilakukan tidak menyeluruh bagi semua pegawai yang menjadi panitia PTSL tetapi hanya beberapa perwakilan saja. Sehingga pengetahuan dan keterampilan pegawai mengenai beberapa proses tahapan PTSL seperti *entri* data dan lain sebagainya dilakukan secara *otodidak* dan pengajaran dari mulut ke mulut.

2. Dilihat dari kapasitas sumber daya infrastruktur yang digunakan dalam pelaksanaan program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) di Kantor Pertanahan Kabupaten Banyumas dari segi ketersediaan sudah cukup dan semakin membaik setiap tahunnya. Akan tetapi karena target atau beban kerja PTSL yang sangat banyak sehingga masih diperlukan penambahan atau peningkatan lagi agar dapat lebih mempercepat proses pelaksanaan kegiatan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL). Pemanfaatan infrastruktur juga sudah dimanfaatkan dengan baik dan

optimal oleh seluruh pegawai untuk menunjang pelaksanaan program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap di Kantor Pertanahan Kabupaten Banyumas.

3. Dilihat dari kapasitas sumber daya teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) di Kantor Pertanahan Kabupaten Banyumas dari segi ketersediaannya sudah cukup baik. Yang mana sudah tersedia teknologi yang modern dan cukup mempuni baik alat maupun system yang mendukung dalam setiap tahapan kegiatan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) mulai dari proses pengukuran hingga sertifikat tercetak. Selain itu, para pegawai juga sudah mampu memanfaatkan dan menguasai teknologi yang tersedia untuk menunjang pekerjaan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) dengan baik. Akan tetapi, masih kerap terjadi kendala dalam pemanfaatan teknologi yang ada untuk menunjang kegiatan PTSL diantaranya yaitu adanya server yang *error*, proses *loading* lama dan gangguan pada jaringan internet.
4. Dilihat dari kapasitas sumber daya keuangan yang digunakan dalam pelaksanaan program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) di Kantor Pertanahan Kabupaten Banyumas dari segi ketersediaan dan ketercukupan sudah cukup baik dan memadai. Sumber anggaran yang berasal dari APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) cukup untuk menunjang pelaksanaan PTSL dan pengelolaannya juga sudah disesuaikan dengan prosedur-prosedur yang ada yang mana dalam proses pencairan

dana harus menggunakan *evidence*. Akan tetapi, untuk keterserapan anggarannya masih belum sepenuhnya optimal sehingga belum mencapai target minimal penyerapan anggaran yang ditentukan.

## 5.2 Implikasi

Merujuk pada kesimpulan hasil penelitian di atas, implikasi yang dapat dikemukakan adalah:

1. Pada aspek kapasitas sumber daya manusia untuk mendukung pelaksanaan program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap di Kantor Pertanahan Kabupaten Banyumas dari segi kuantitas masih kurang memadai dikarenakan beban kerja atau target PTSL yang ditentukan oleh pusat sangatlah besar setiap tahunnya. Dengan demikian seharusnya pusat dalam memberikan target lebih memperhatikan perhitungan analisis beban kerja, yaitu beban pekerjaan dibagi SDM yang ada dan akan dihasilkan angka ideal yang harus dilaksanakan, sehingga dalam pelaksanaan program PTSL tidak hanya melulu menekankan pada kuantitas tetapi juga tetap mengutamakan kualitas.

Dari segi pengetahuan dan kemampuan sumber daya manusia yang menunjang program PTSL di Kantor Pertanahan Kabupaten Banyumas dalam hal ini pada bidang fisik sudah baik dan sesuai dengan kompetensinya, maka harus terus dipertahankan dan ditingkatkan kemampuan pegawai-pegawai di bidang fisik agar semakin berkualitas dan kompeten. Kemudian mengenai kemampuan sumber daya manusia dalam hal ini pada kegiatan penyuluhan PTSL masih relatif kurang memadai,

karena belum semua pegawai memiliki kemampuan atau *skill* mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam program PTSL. Dengan demikian diperlukan mekanisme sosialisasi dengan metode yang lain yang mana dapat menarik banyak masyarakat, contohnya seperti penyelenggaraan festival budaya atau tradisi desa tertentu misalnya pertunjukan kuda lumping sehingga dapat merangsang masyarakat secara otomatis berkumpul tidak hanya perwakilan saja seperti ketua RT, ketua RW, Kepala desa. Sebelum acara dimulai disisipkan sosialisasi bahwa di desa ini akan ada program PTSL, dan mengajak masyarakat yang mempunyai tanah untuk mensertifikatkan tanahnya. Selain itu, dapat juga dilakukan metode baru seperti *door to door* untuk mengajak masyarakat berpartisipasi pada program PTSL. Selanjutnya mengenai kemampuan atau *skill* sumber daya manusia dalam hal ini pada proses Pembukuan dan/atau Penerbitan Sertipikat atau pencetakan sertifikat masih belum sepenuhnya mempuhni karena masih kerap terdapat beberapa kesalahan-kesalahan dalam mencetak sertifikat. Dengan demikian, perlu adanya pelatihan atau bimbingan yang intens untuk mengajari atau membimbing pegawai yang melakukan tugas pencetakan sertifikat, utamanya untuk pegawai-pegawai baru yang belum memiliki kemampuan atau *skill* untuk mencetak sertifikat sehingga meminimalisir kesalahan-kesalahan atau *human error* yang terjadi.

Selanjutnya, dari segi penyediaan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai dalam melaksanakan program

Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) di Kantor Pertanahan Kabupaten Banyumas masih terbatas dan belum menyeluruh dimana pelatihan-pelatihan hanya pada saat awal program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap dimulai dan hanya diikuti oleh beberapa perwakilan panitia PTSL saja. Dengan demikian, diperlukan adanya pelatihan-pelatihan secara berkelanjutan dan menyeluruh agar dapat menunjang kapasitas pegawai dalam melaksanakan kegiatan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL). Pelatihan-pelatihan tersebut membekali pegawai dengan pengetahuan dan keterampilan mengenai semua tahapan dalam proses PTSL, misalnya pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan kemampuan pegawai pada saat melakukan tahapan penyuluhan PTSL, kemudian pelatihan bimtek untuk meningkatkan kemampuan pegawai mengoperasikan aplikasi, dan pelatihan lain yang menunjang peningkatan kemampuan pegawai dalam pelaksanaan program PTSL.

2. Pada aspek kapasitas sumber daya infrastruktur untuk menunjang pelaksanaan program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap di Kantor Pertanahan Kabupaten Banyumas dari segi ketersediaan sudah cukup dan semakin membaik setiap tahunnya, walaupun masih terdapat beberapa pegawai yang merelakan laptop pribadinya digunakan untuk mempercepat pelaksanaan kegiatan PTSL karena target atau volume pekerjaan PTSL yang sangat besar. Dengan demikian, masih diperlukan penambahan atau peningkatan infrastruktur (sarana dan prasarana) baik dari segi kuantitas

maupun kualitas agar dapat lebih mempercepat proses pelaksanaan kegiatan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL)

3. Pada aspek kapasitas sumber daya teknologi dalam menunjang program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) baik dari segi ketersediaan maupun pemanfaatan dan penguasaannya sudah cukup baik, maka Kantor Pertanahan Kabupaten Banyumas perlu untuk terus berupaya meningkatkan penyediaan dan pemanfaatan alat maupun system yang berkualitas agar dapat terus mengimbangi perkembangan teknologi yang ada serta dapat menunjang kinerja menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, dengan adanya kendala-kendala dalam pemanfaatan teknologi untuk menunjang kegiatan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) dapat menghambat kinerja pegawai Kantor Pertanahan Kabupaten Banyumas. Maka hendaknya, terdapat sumber daya manusia yang khusus menangani jaringan internet *trouble* atau masalah-masalah komputer lainnya yang mana mempunyai keahlian teknis dibidang teknologi informasi atau IT.
4. Pada aspek kapasitas sumber daya keuangan dalam menunjang program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) baik dari segi kecukupan maupun pengelolaan anggaran sudah memadai dan cukup baik, maka Kantor Pertanahan Kabupaten Banyumas harus terus menjaga dan meningkatkan manajemen pengelolaan yang baik agar tidak terdapat penyalahgunaan anggaran. Selain itu, dengan keterserapan anggaran Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) yang masih belum sepenuhnya optimal berakibat pada Kantor Pertanahan Kabupaten

Banyumas belum dapat mencapai target minimal penyerapan anggaran yang ditentukan. Maka hendaknya, dilakukan pertemuan rutin untuk monitoring dan evaluasi mengenai serapan anggaran minimal, selain itu juga perlu dilakukan revisi-revisi anggaran jika memang diperlukan perubahan target agar anggaran bisa direalisasikan dengan tepat.

